

Fokus Kegiatan Perikanan

**LAPORAN AKHIR TAHUN KETIGA  
PENELITIAN PRIORITAS NASIONAL MASTERPLAN  
PERCEPATAN DAN PERLUASAN  
PEMBANGUNAN EKONOMI INDONESIA 2011 – 2025  
(PENPRINAS MP3EI 2011-2025)**

**FOKUS/KORIDOR :**

**SULAWESI**

**TOPIK KEGIATAN :**

**Pengembangan Perikanan Pelagis Besar untuk Mendukung Pengembangan  
Komoditas Perikanan Di Koridor Sulawesi**

**PENELITI**

**Prof. Dr. Ir. H. Sudirman, M.Pi.  
Dr. Ir. Alfa F. P. Nelwan, M.Si.  
Dr. Mukti Zainuddin, S.Pi. M.Sc.  
Dr. Muh. Kurnia, S.Pi. M.Sc.**



**UNIVERSITAS HASANUDDIN  
NOVEMBER 2014**

## **II. Substansi Kegiatan**

### **ABSTRAK**

Perikanan pelagis besar merupakan salah satu komoditi perikanan yang memiliki nilai ekonomi yang relatif tinggi, sehingga pengembangan perikanan pelagis besar dapat meningkatkan ekonomi masyarakat dan daerah. Sehubungan dengan hal tersebut, maka tujuan utama penelitian ini adalah menganalisis pengembangan perikanan pelagis besar di Selat Makassar dan Teluk Bone. Penelitian pelagis besar di tahun ketiga mengkaji optimasi perikanan tangkap ikan pelagis besar dan penyusunan database untuk menentukan model pengembangan perikanan pelagis besar. Jenis ikan pelagis besar yang diamati adalah cakalang, tuna, dan tongkol. Analisis yang dilakukan berdasarkan aspek teknis dan sosial ekonomi, dimana aspek teknis berkaitan dengan produktivitas alat tangkap sebagai indikator kemampuan tangkap dan luasan daerah penangkapan ikan. Analisis data mencakup kondisi oseanografi dan upaya penangkapan ikan kelompok jenis ikan pelagis besar. Pencapaian penelitian ini menjadi acuan pengembangan ekonomi wilayah di koridor Sulawesi, serta sebagai “payung” kebijakan tindakan pengelolaan perikanan tangkap untuk koridor Sulawesi, khususnya di Sulawesi bagian selatan.

### **BAB 1. PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Pada saat ini kegiatan perikanan semakin merambah dari sekedar urusan ekonomi lokal menjadi kegiatan ekonomi global yang menghasilkan miliaran dollar dari perdagangan dunia (Fauzi, 2010). Dengan kata lain perikanan telah menjadi sumber pertumbuhan ekonomi di beberapa negara termasuk Indonesia. Peningkatan pertumbuhan ekonomi dari perikanan dipicu oleh semakin meningkatnya permintaan ikan sebagai salah satu sumber bahan pangan, dampaknya adalah semakin meningkatnya penggunaan teknologi produksi dari kegiatan penangkapan ikan.

Namun pada sisi lain tekanan terhadap sumberdaya ikan dan habitatnya juga semakin meningkat, akibatnya kesempatan sumberdaya ikan untuk tumbuh dan berkembang akan semakin terbatas selanjutnya akan mempengaruhi ketersediaan ikan pada suatu perairan. Dengan demikian pemanfaatan secara bijak dan berkelanjutan adalah hal yang bersifat mutlak demikian pula untuk kegiatan perikanan tangkap agar kerusakan ekosistem sumberdaya hayati laut tidak rusak serta tidak terjadi degradasi lingkungan secara meluas. Konsep berkelanjutan dari sumberdaya perikanan tangkap harus dipahami secara teoritis agar dapat disusun rencana pengelolaan yang tepat. Sumberdaya perikanan mempunyai sifat dapat pulih atau memperbaharui diri (*renewable, replensihable*), kadang-kadang juga bersifat dapat rusak (*depletable, exhaustable*) (Widodo dan Suadi, 2006).

Keterkaitan dengan pengembangan ekonomi perikanan melalui Master Plan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI), maka pengembangan perikanan tangkap pelagis besar di koridor Sulawesi tetap harus dilakukan dalam konteks